

## **PEMBINAAN PRESTASI CABANG BULU TANGKIS PADA SISWA KELAS X SMAN 1 TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN 2022**

**Muhammad<sup>(1)</sup>, M.Yahya<sup>(2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Unuversitas Jabal  
Ghafur, Gle Gapui, Sigli

Email : muhammad@unigha.ac.id, m.yahya@unigha.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul "Pembinaan Prestasi Olahraga Bulu Tangkis Pada Siswa Kelas X Sman 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh pembinaan prestasi olahraga bulutangkis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Trienggadeng, kecamatan Trienggadeng, kabupaten Pidie Jaya. Adapun rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan gabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk menentukan sampel yang digunakan. Sampel berjumlah 20 orang siswa kelas X pada SMAN 1 Trienggadeng. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket yang berisikan 15 pertanyaan terkait pengaruh pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis. Hasil dari keseluruhan angket menunjukkan bahwa 85,00% siswa sangat setuju bahwa pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis sangat mempengaruhi dalam peningkatan prestasi siswa dalam pertandingan bulu tangkis. Sedangkan untuk data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan wawancara dengan pelatih dan atlet bulu tangkis di kelas X SMAN 1 Trienggadeng. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor internal dan faktor eksternal merupakan komponen penting yang sangat mempengaruhi pembinaan prestasi siswa pada olahraga bulu tangkis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulutangkis sangat mempengaruhi prestasi, kemampuan, dan bakat atlet dalam pertandingan bulutangkis.

**Kata kunci :** *Pembinaan, Prestasi, Bulu tangkis.*

## Pendahuluan

Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragawan. (UU NO.3 Tahun 2005 SKN pasal 20:3) dalam hal ini memang harus di perhatikan, dan ditangani dengan serius karena dalam olahraga prestasi semua aspek harus seimbang dan sejalan. Selain itu dalam pengembangan olahraga perlu dilakukan sebuah pendekatan keilmuan yang menyeluruh dengan jalan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di terapkan dalam program latihan, sehingga dapat meningkatnya kualitas kemampuannya. Dengan latihan, akan mendukung suatu prestasi yang diinginkan dan prestasi olahraga tidak akan lepas dari beberapa program pembinaan. Menurut Suharno (1985) "Teknik adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga". Pengusaan teknik dasar dalam permainan bulutangkis merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

Dalam permainan bulutangkis teknik dasar harus dipelajari lebih dahulu guna mengembangkan mutu permainan bulutangkis dimainkan oleh dua regu ataupun ada juga perorangan. Mengingat

permainan bulutangkis ada yang beregu, maka kerjasama antar pemain mutlak diperlukan sifat toleransi antar kawan serta saling percaya dan saling mengisi kekurangan dalam regu. Untuk mendapatkan atlet berprestasi, disamping proses latihan yang harus dijalankan dengan baik, perlu juga dibarengi dengan menciptakan kompetisi kompetisi agar proses latihan yang diterapkan dapat diuji dan dievaluasi melalui kompetisi yang ada. Oleh karena itu semakin besar volume dan frekuensi kejujuran maka semakin besar peluang untuk mencapai prestasi maksimal olahraga harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan terprogram, terarah, terencana, melalui kegiatan yang berjenjang dalam waktu relatif lama. Menurut Harsuki (2003:308), terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet yang sangat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat terperinci, direncanakan secara bertahap, objektif, dan diterapkan secara berkesinambungan.

Prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik dan mental. Pembinaan yang teratur, sistematis, terprogram dan berkesinambungan dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam proses latihan, sehingga dapat meningkatkan kualitas kemampuannya. Untuk mencapai prestasi maksimal olahraga harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama.

Komite Olahraga Nasional Indonesia (2000:65) memaparkan salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan peningkatan sumber daya manusia Indonesia, khususnya di bidang olahraga, adalah memusatkan

perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda. Konsep pembinaan olahraga sedini mungkin adalah ketika kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep sedini mungkin. Karena saat itulah paling tepat untuk memberikan dasar keterampilan dan membentuk karakter, menumbuhkan sportifitas, dan semangat pantang menyerah, sehingga prestasi yang dihasilkan dapat benar-benar maksimal. Banyak sekali cabang-cabang olahraga yang dapat dikembangkan. Akan tetapi, penulis hanya akan berfokus pada pembinaan olahraga cabang bulu tangkis.

Bulu tangkis merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat mulai dari anak-anak, wanita dewasa, pria dewasa bahkan sampai orangtua juga menikmati permainan badminton. Bulu tangkis pertama kali dipopulerkan di Inggris. Bulu tangkis atau dengan nama lain badminton, diambil dari nama sebuah rumah atau sebuah istana dikawasan Gloucestershire (Syahri Alhusin, 2007:1). Daerah tersebut terletak di sekitar 200 km setelah barat London, Inggris. *Badminton Housed* demikian nama istana tersebut menjadi saksi sejarah bagaimana olahraga ini dikembangkan hingga berkembang sampai sekarang. Usaha mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek yang melibatkan banyak faktor baik internal maupun eksternal. Kualitas latihan merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi) serta faktor eksternal. (Djoko Pekik Irianto, 2002:8)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 maret 2020, menunjukkan

bahwa prestasi olahraga cabang bulu tangkis siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng hanya mampu memenangkan lomba di tingkat kabupaten. Oleh karena itu, dibutuhkan pembinaan prestasi siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng agar mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema skripsi yang berjudul "Pembinaan Prestasi Olahraga Bulu Tangkis Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2020-2021".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis terhadap siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga bulu tangkis pada siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis terhadap siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga bulu tangkis pada siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng.

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan bermamfaat untuk :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan prestasi yang dilakukan oleh siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng.

## 2. Bagi sekolah

Agar dapat meningkatkan proses pembinaan bagi atlet, meningkatkan prestasi untuk atlet, dan menjadi bahan evaluasi sarana dan prasarana olahraga bulu tangkis oleh siswa kelas X di SMAN 1 Trienggadeng.

## 3. Bagi jurusan Penjaskesrek

Bagi jurusan pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi sebagai tambahan kajian pengembangan ilmu pengetahuan tentang olahraga mengenai pembinaan prestasi serta sebagai bahan referensi bacaan bagi mahasiswa.

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiono, 2012:96). Berdasarkan pengertian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :pembinaan berpengaruh terhadap prestasi olahraga bulu tangkis pada siswa kelas X SMAN 1 Trienggadeng.

## Definisi Istilah

### 1. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal

dan optimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan beberapa faktor penunjang yang memadai.

### 2. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari pencapaian yang maksimal atas suatu usaha untuk memenangkan suatu perlombaan.

### 3. Bulu tangkis

Bulu tangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan raket, net, dan bola dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga yang sangat cepat disertai dengan gerakan tipuan.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena pengolahan data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka atau bersifat kuantitatif (Setyosari,2012: 42). Sementara pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah, penelitian ini melakukan analisa data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian kuantitatif digunakan karena analisa data yang digunakan bersifat induktif dan berusaha untuk mendeskripsikan makna berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan di lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode gabungan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 302) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel tertentu dan data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

### Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006), menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa di SMAN 1 Trienggadeng. Namun peneliti hanya memilih satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas X yang berjumlah 25 siswa.

### Teknik Pengumpulan Data

#### Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Untuk mendapatkan data terkait pembinaan prestasi siswa cabang olahraga bulutangkis kelas X di SMAN 1 Trienggadeng digunakan angket dengan model skala likert yang

mempunyai alternatif empat jawaban dan skor sebagai berikut:

- A. Sangat setuju = Skor 4
- B. Setuju = Skor 3
- C. Tidak Setuju = Skor 2
- D. Sangat Tidak Setuju = Skor 1

#### Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Moh. Nazir, 2009 : 193).

Arikunto (2006) mengatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

### Teknik Analisis Data

#### Penyajian Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berikut adalah rumus persentase yang dikutip dari bukunya Anas Sudijono (2012: 43).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi Pengamatan

n = Jumlah Responden

Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari

kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota. (Wiratna Sujarweni, 2014:35).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil analisis dari Angket

Untuk mendapatkan data yang asli yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang pembinaan prestasi siswa pada cabang olahraga bulu tangkis. Saya mendistribusikan angket kepada siswa. Angket tersebut berisikan 15 pertanyaan dengan form 'close-ended'. Seperti yang telah disebutkan di bab III, saya menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi Pengamatan

n = Jumlah Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa tertarik dengan permainan bulu tangkis. Terdapat 14 siswa yang sangat setuju (70.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 6 siswa setuju (30.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa selalu menyempatkan bermain bulu tangkis di waktu luang.

Terdapat 16 siswa yang sangat setuju (80.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 4 siswa setuju (20.0%) dengan pernyataan tersebut. Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 (55.0%) siswa yang setuju bahwa mereka tidak mendapatkan kendala yang berarti ketika bermain bulu tangkis. Sedangkan 9 (45.0%) siswa lainnya sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dan tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hampir semua orangtua siswa/atlet kelas X mendukung anaknya menjadi atlet bulu tangkis. Terdapat 13 siswa yang setuju (65.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 7 siswa sangat setuju (35.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa senang bergabung dengan klub bulu tangkis sekolah. Terdapat 15 siswa yang sangat setuju (75.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 5 siswa setuju (25.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Hampir semua siswa terbantu dengan adanya klub bulu tangkis sekolah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Terdapat 17 siswa (85.0%) sangat setuju, dan 3 siswa (15.0%) lainnya memilih setuju dengan pernyataan tersebut. Dan tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa sangat setuju bahwa mereka menjadi lebih disiplin dalam latihan semenjak bergabung dengan klub bulu tangkis. Terdapat 16



siswa yang sangat setuju (80.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 4 siswa setuju (20.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 siswa yang sangat setuju (55.0%) dengan pernyataan bahwa lapangan bulu tangkis di sekolah sangat memadai, dan 9 siswa lainnya setuju (45.0%) dengan pernyataan tersebut. Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa setuju bahwa pelatih sangat konsisten dalam mengajari kami bermain bulu tangkis. Terdapat 14 siswa yang sangat setuju (70.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 6 siswa setuju (30.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Hampir semua siswa berpendapat bahwa kemampuan mereka meningkat setelah bergabung dengan klub bulu tangkis sekolah. Terdapat 17 siswa yang sangat setuju (85.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 3 siswa setuju (15.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 siswa yang sangat setuju (75.0%) dengan pernyataan mereka lebih percaya diri untuk mengikuti turnamen setelah bergabung dengan klub bulutangkis, dan 5 siswa lainnya setuju (25.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir semua siswa berpendapat mereka menguasai macam-macam teknik bermain bulu tangkis

setelah bergabung dengan klub bulu tangkis. Terdapat 14 siswa yang sangat setuju (70.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 6 siswa setuju (30.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 13 siswa yang sangat setuju (65.0%) dengan pernyataan bahwa mereka memenangkan turnamen setelah rutin latihan bersama anggota klub, dan 7 siswa lainnya setuju (35.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hampir semua siswa berpendapat bahwa pembinaan olahraga bulutangkis berperan besar dalam mengembangkan kemampuan mereka. Terdapat 17 siswa yang sangat setuju (85.0%) dengan pernyataan tersebut, dan 3 siswa lainnya setuju (15.0%). Tidak terdapat satu siswapun yang tidak setuju.

### **Hasil Analisis Kualitatif**

Hasil Wawancara Pembinaan Prestasi Sudut Pandang Pengurus dan Pelatih.

Wawancara berdasarkan sudut pandang pengurus dan pelatih dilakukan kepada salah satu pengurus dan salah satu pelatih yang ada di SMA Negeri 1 Trienggadeng. Hasil wawancara dari pelatih dan pengurus diketahui pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis pada Kelas Olahraga di SMA Negeri 1 Trienggadeng sudah cukup baik. Terbukti dari hasil wawancara menyatakan siswa mampu mengikuti pembinaan dengan baik dan disiplin, siswa juga mempunyai kondisi fisik dan ketrampilan yang baik. Hasil pembinaan tersebut membuktikan bahwa proses pembinaan berjalan dengan cukup baik.

Hasil wawancara selanjutnya menyatakan bahwa pelatih/guru mampu melaksanakan pembinaan dengan baik, dia mampu disiplin kepada siswa, serta pengurus juga mampu membuat manajemen yang baik dalam organisasi. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara pelatih mampu melakukan pembinaan dengan baik. Selain itu menurut pernyataan pelatih dan pengurus pembinaan selama ini juga telah didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai.

### **Hasil Wawancara Atlet Pembinaan Prestasi Sudut Pandang Atlet**

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X diketahui siswa menyatakan bahwa pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di SMA Negeri 1 Trienggadeng sudah baik. Siswa menyatakan mereka melaksanakan pembinaan dengan baik, mereka melakukan latihan dengan rutin dan disiplin. Semua siswa/atlet mendapatkan pembinaan dengan sama, mereka dengan pelatihan dan pembinaan yang baik tersebut maka akan dapat meningkatkan prestasi dan keterampilan olahraga bulu tangkis.

Selain itu mereka menyatakan bahwa pelatih mampu melaksanakan pembinaan dengan baik dan disiplin. Kedisiplinan pelatih di tunjukan dengan datang tepat waktu dan pelatih akan memberi sanksi kepada atlet jika tidak disiplin dan datang terlambat. Pelatih selama ini cukup mampu membawa prestasi bagi siswa, ditambah lagi pelatih mampu motivasi atlet dengan baik, sehingga mereka juga mempunyai jiwa yang kuat, siap menerima kekalahan dalam sebuah pertandingan. Sarana dan prasarana selama ini cukup mendukung

proses pembinaan prestasi yang telah berjalan, ditambah lagi dukungan dari organisasi dan lingkungan mendukung proses pembinaan.

### **Pembahasan**

Keterlaksanaan pembinaan olahraga dapat membantu atau berperan penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Diharapkan dengan pembinaan olahraga sesuai dengan semestinya dapat membantu anak dalam proses pencapaian prestasi secara maksimal. Pembinaan prestasi olahraga diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga dengan pembinaan yang baik akan membantupeserta didik dalam menjadi atlet yang profesional, berprestasi dan membawa nama baik sekolah maupun daerah, bahkan menjadi atlet nasional yang menjadi kebanggaan bangsa.

Berdasarkan hasil analisis pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di SMA Negeri 1 Trienggadeng baik dari sudut pandang guru/pelatih dan atlet rata-rata masuk dalam kategori “sedang”. Pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis di SMA Negeri 1 Trienggadeng berdasarkan faktor internal meliputi; atlet dan faktor eksternal meliputi; pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, dan pendanaan, dijelaskan sebagai berikut :

Faktor internal atlet merupakan salah satu yang mempengaruhi peningkatan prestasi atlet (KONI, 1997:15). Dalam proses pencarian bakat hal awal yang dilakukan pertama adalah tahap pemanduan bakat. Dalam tahap ini dilakukan tahap pertama melalui kegiatan pencarian pemain pemain berbakat.



Sistem pemanduan bakat yang ada berpedoman pada pengetahuan, postur tubuh, kondisi psikologis, fisiologis maupun keahlian dan keterampilan calon atlet. faktor internal yang dimiliki menentukan pencapaian prestasi atlet, sehingga SMA Negeri 1 Trienggadeng sangat teliti dalam melakukan serangkaian tes dan seleksi untuk mendapatkan bibit unggul dan kepribadian yang baik yang nantinya akan mengharumkan nama baik sekolah melalui prestasi dibidang olahraga terutama cabang bulu tangkis.

Pembinaan yang baik tentu saja memiliki faktor yang menjadikan pembinaan itu menjadi baik. Manajemen organisasi yang baik merupakan faktor untuk meningkatkan prestasi secara maksimal. Manajemen organisasi di SMA Negeri 1 Trienggadeng telah tertata dengan rapi mulai dari susunan dan posisi dalam organisasi. Semua telah ada dalam Struktur organisasi di SMA Negeri 1 Trienggadeng. Pembagian wilayah kerja sudah jelas, kepala sekolah pengambil keputusan tertinggi dan penanggungjawab utama terhadap semua kegiatan pembinaan prestasi olahraga di sekolah, koordinator mengambil peran kerja mengkoordinasi pelatih dan memantau perkembangan atlet. Pelatih bertanggungjawab penuh terhadap pembinaan atlet di lapangan dan membuat program latihan. Sehingga semua tugas kerja bisa berjalan dengan baik karena pembagian tugas sudah cukup jelas. Manajemen organisasi yang baik di SMA Negeri 1 Trienggadeng telah terbukti dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab yang saling terkait sehingga semua kegiatan pembinaan berjalan lancar.

Pembinaan dapat berjalan dengan lancar tidak lepas dari adanya pelatih/guru yang profesional dalam bidangnya. Pelatih/guru merupakan model yang menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet. Dari hasil penelitian, para pelatih yang diberi tanggungjawab untuk melatih atlet bulu tangkis pada kelas olahraga di SMA Negeri 1 Trienggadeng adalah pelatih yang telah memiliki kemampuan yang baik dalam cabang olahraga masing-masing dan memiliki sertifikat/lisensi melatih. Dengan adanya pelatih yang berlisensi dan berpengalaman inilah pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis pada kelas olahraga di SMA Negeri 1 Trienggadeng dapat berjalan dengan baik.

Tercapainya prestasi yang maksimal perlu adanya pemanfaatan sarana prasarana secara optimal. Dalam pemenuhan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Trienggadeng berusaha memenuhi hal-hal yang diperlukan dalam proses pembinaan olahraga. SMA Negeri 1 Trienggadeng mempunyai lapangan bulu tangkis *outdoor* yang terletak di dalam sekolah yang standar untuk menjalani latihan. Tetapi belum mempunyai lapangan *indoor* yang tentunya akan mengganggu jalannya latihan jika terjadi hujan dan program latihan tidak berjalan baik. SMA Negeri 1 Trienggadeng mempunyai fasilitas yang layak untuk menunjang latihan, seperti raket, serta bola bulu tangkis yang cukup dan kondisinya masih baik. Pemenuhan kebutuhan tersebut mutlak harus dipenuhi untuk mendukung ketercapaian prestasi.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan berstandar maka atlet bisa menjalani latihan dengan baik tanpa terkendala kekurangan sarana dan prasarana.

Sumber dana pembinaan prestasi olahraga bola basket pada kelas olahraga di SMA Negeri 1 Trienggadeng berasal dari dana manajemen sekolah dan telah dianggarkan setiap tahunnya. Alokasi dana digunakan untuk memperbaiki fasilitas, memenuhi kebutuhan latihan seperti membeli peralatan dan perlengkapan latihan dan memberikan dana saat atlet sedang bertanding. Pendanaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Pemerintah daerah mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Manajemen sekolah mengelola anggaran dengan baik dan didukung oleh orangtua yang selalu mendukung peserta didiknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis terhadap siswa kelas X, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga bulu tangkis pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Trienggadeng. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi di bab sebelumnya, saya ingin menarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Pembinaan olahraga bulu tangkis berperan besar dalam mengembangkan kemampuan

siswa dalam pertandingan bulu tangkis. Hal ini dibuktikan dengan pilihan siswa di angket yang berisikan pernyataan terkait pengaruh pembinaan prestasi olahraga bulu tangkis. Dari angket tersebut, dapat dilihat bahwa hampir semua siswa berpendapat bahwa pembinaan prestasi bulu tangkis sangat berpengaruh terhadap peningkatan skill bermain bulu tangkis siswa, terutama siswa kelas X di SMA Negeri 1 Trienggadeng pada kelas olahraga.

2. Kemudian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga bulu tangkis siswa kelas X di SMA Negeri 1 Trienggadeng diantaranya yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal adalah pengetahuan, postur tubuh, kondisi psikologis, fisiologis maupun keahlian dan keterampilan calon atlet. Sedangkan faktor eksternal yaitu kemampuan dan kepribadian pelatih, Organisasi yang berjalan dengan baik, sarana dan prasarana. Seperti lapangan bulu tangkis yang memadai, serta alat dan perlengkapan olahraga bulu tangkis yang tercukupi.

### Saran

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa pembinaan prestasi bulu tangkis mempunyai peran penting dalam peningkatan prestasi cabang olahraga bulutangkis. Namun, peran pelatih juga tidak kalah penting, sehingga perlu dilakukan lebih lanjut terkait kriteria pelatih supaya hasil pembinaan klub bulu tangkis lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi* Jakarta : Rineka Cipta.
- Harsuki.(2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Junaidi, Said. (2003). *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nazir, Moh. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bogor : PT Ghalia Indonesia
- Saryono."Prinsip dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas.UNY.JPJI.Volume 3.03/Tahun 2008/April,2000:48-49.ISSN:0216-1699.(Accesed 20/05/15)
- Sujarweni, Wiratma(2014). *Metodologi penelitian*.Yogyakarta: PT.Pustaka Baru
- Sukadiyanto. (2005).*Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Yohyakarta.
- Sutono. (2008). *Bermain Bulutangkis*. Semarang:CV Aneka Ilmu.
- Tafaqur, M. (2012).*Pembinaan Klub Olahraga Bulutangkis*. Jurnal Kevelatihan Olahraga, 4(2).
- Tohar. (2006). *Ilmu Kevelatihan Lanjut*. Semarang: PKLO FIK Unnes
- Yudiana,YuyunDKK.(2007).*Dasar-Dasar Kevelatihan*. Jakarta : Universitas Terbuka